

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya merupakan suatu rencana tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dan berperan sebagai panduan bagi peneliti sepanjang proses penelitian. Desain penelitian serupa dengan peta jalan bagi peneliti yang memberikan arahan dan membimbing mereka selama proses penelitian agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁹ Tanpa desain yang tepat, seorang peneliti akan kesulitan dalam menjalankan penelitian dengan baik karena tidak memiliki pedoman yang jelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan. Kaplan dan Maxwell mengatakan bahwa tujuan untuk memahami fenomena dari perspektif partisipan dan khususnya konteks sosial dan kelembagaan sebagian besar hilang ketika mengukur data tekstual.⁵⁰ Fenomena dari penelitian ini adalah desain madrasah kehidupan yang dibangun oleh Aqobah International School sebagai bagian dari pendidikan islam transformatif.

Komponen penting lainnya mengenai pernyataan tujuan dan pertanyaan penelitian dalam penyelidikan kualitatif adalah bahwa pernyataan dan pertanyaan ini dapat berubah selama proses penelitian. Penelitian kualitatif adalah desain yang sedang berkembang. Suatu proses yang muncul menunjukkan bahwa maksud atau tujuan suatu penelitian dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat berubah selama proses penyelidikan berdasarkan umpan balik atau tanggapan dari partisipan.

Pertanyaan dan tujuan dapat berubah karena peneliti kualitatif mengizinkan partisipan menentukan arah, dan dengan melakukan hal tersebut, peneliti mempelajari pandangan partisipan dibandingkan

⁴⁹ Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian* (Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017), 129.

⁵⁰ Micahael D Myers, *Penelitian Kualitatif Di Manajemen & Bisnis, Terj. M. S. Idrus Dan Priyono* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 7.

memaksakan pandangannya sendiri pada situasi penelitian. Satu pertanyaan yang sering diajukan adalah apakah ini berarti Anda akan mengajukan pertanyaan berbeda kepada orang berbeda dalam penelitian Anda. Hal ini mungkin terjadi dalam penelitian kualitatif. Ingatlah bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena sentral, bukan untuk mengembangkan konsensus pendapat dari orang-orang yang Anda teliti.⁵¹

Penelitian akan berubah, dan penulis akan menulis ulang pernyataan tujuan dan pertanyaan penelitian mereka.⁵² Dalam contoh yang diilustrasikan pada Gambar 1, peneliti dapat memulai dengan pertanyaan umum tentang gagasan pendidikan islam transformatif di Pondok Pesantren Aqobah Internasional School. Pada wawancara awal, peneliti dapat mendiskusikan bagaimana konsep pendidikan islam transformatif yang dijalankan oleh Aqobah Internasional School, seperti urgensi mendirikan Aqobah Internasional School, visi dan misi berdiri, hingga *goals* yang ingin dicapai Aqobah Internasional School.

Kemudian peneliti memfokuskan terhadap pertanyaan yang lebih detail mengenai implementasi pendidikan islam transformatif di Aqobah Internasional School. Setelah itu peneliti bisa mendalami hasil dari pendidikan islam transformatif di Aqobah Internasional School. Pertanyaan berubah seiring peneliti menggali lebih dalam fenomena sentral mengenai pendidikan islam transformatif di Aqobah Internasional School. Ingatlah bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menetapkan makna informasi secara rinci, bukan untuk menggeneralisasi hasil dan membakukan tanggapan semua partisipan dalam penelitian.

B. Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian

kehadiran Peneliti sebagai alat kunci (*researcher as key instrument*). Peneliti kualitatif mengumpulkan datanya sendiri dengan cara

⁵¹ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 4th ed (Boston: Pearson, 2012), 130.

⁵² Creswell, 131.

mewawancarai, mengamati, atau mendokumentasikan partisipan secara langsung. Meskipun peneliti kualitatif menggunakan alat untuk mengumpulkan data, namun kenyataannya satu-satunya alat untuk mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri.⁵³ Oleh karena itu, peneliti selalu hadir dalam setiap tahap penelitian.

Pondok Pesantren Aqobah International School bertempat di Ngoro Jombang. Tepatnya di Jalan Bakalan 1, Dusun Ngasem, Area sawah, Jombok, Kec. Ngoro, Kabupaten Jombang, dengan kode pos 61473. Pondok Pesantren Aqobah International School merupakan bagian dari Yayasan Al-Aqobah, dimana Aqobah International School (AIS) adalah cabang yang ke-6 (enam) dari Yayasan pendidikan islam al Aqobah.

Pondok pesantren Aqobah International School (AIS) didirikan pada tahun 2021. Proses perumusan desain kurikulum dimulai sejak tahun 2020, di mana terlibat 11 alumnus dari Al-Aqobah 1 yang telah aktif berkiprah di berbagai bidang. Mereka, sebagai perumus kurikulum, melaksanakan serangkaian rapat, musyawarah, dan diskusi untuk merumuskan konsep pondok pesantren internasional dan sekolah internasional berdasarkan pengalaman masing-masing. Diskusi dilakukan dengan membahas kelebihan dan kekurangan dalam pendidikan menengah atas (SMA) serta pengalaman belajar di berbagai kampus, termasuk di Thailand, China, dan Polandia. Selama rapat, para alumni berbagi pengalaman belajar mereka di kampus masing-masing.

Aqobah International School kemudian muncul sebagai hasil dari konsep yang dirancang oleh para alumni sendiri. Penting untuk dicatat bahwa pendirian AIS tidak melibatkan profesor atau konsultan eksternal; hanya melalui konsep dari alumni yang pondok pesantren ini diwujudkan. Keberadaan AIS juga merespon tuntutan zaman saat ini, di mana para alumni memahami kondisi pesantren, visi misi Kyai Jujun (selaku pengasuh Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Aqobah), dan cita-cita pesantren. Mengapa memilih konsep milenial? Agar pendidikan yang diberikan oleh

⁵³ Ahmad Fauzi, dkk, *Metodologi Penelitian* (Banyumas: Pena Persada, 2022), 14.

Pondok Pesantren Aqobah International School sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman aktual pada masa kini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga jenis yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi (pengamatan).

1. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumen yang diperlukan adalah dokumen yang relevan dengan topik penelitian dan diperlukan untuk melengkapi informasi yang ada.⁵⁴ Dokumen-dokumen yang akan disiapkan peneliti berkaitan dengan santri di Pondok Pesantren Aqobah International School.

2. Wawancara

Pendekatan ini memerlukan tingkat kreativitas dari pihak yang melakukan wawancara, karena hasil dari wawancara yang kemudian akan dianalisis sangat tergantung pada kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan, mencatat tanggapan, dan memahami serta menafsirkan setiap respons yang diberikan oleh subjek penelitian.⁵⁵ Dalam penelitian ini, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada setiap informan dapat bervariasi tergantung pada respons yang diberikan oleh masing-masing informan.⁵⁶ Dalam sistematika kualitatif, untuk kegiatan wawancara pada penelitian ini adalah:

- a. KH. Jujun Junaedi selaku Pengasuh dan Pimpinan Pondok Pesantren Aqobah International School
- b. Direktur Aqobah International School
- c. *Head of Departement Student Welfare* di Pondok Pesantren Aqobah International School, sebagai koordinator yang membidangi kesejahteraan santri

⁵⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (t.t.: Syakir Media Press, 2021), 149-150.

⁵⁵ *Ibid.*, 143.

⁵⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 46.

- d. *Head of Departement Student Affair* di Pondok Pesantren Aqobah International School, yang notabene selaku koordinator yang mengurus wilayah pengembangan bakat dan minat santri
 - e. Santri-santri di Aqobah International School
3. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan mengamati serta mencatat gejala-gejala yang menjadi objek penelitian.⁵⁷ Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai berbagai aspek kehidupan subjek yang sedang diteliti. Pendekatan ini sesuai dengan asumsi dalam penelitian kualitatif yang menekankan bahwa proses sosial merupakan hasil dari penelitian.⁵⁸ Observasi partisipatif sebagai langkah secara komprehensif memberikan paradigma peneliti dalam menganalisa model pendidikan islam transformatif di pondok pesantren Aqobah Intenational School.

D. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, maka perlu adanya instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian berupa *blueprint*, yang didalamnya terdapat indikator kisi-kisi pengumpulan data. Instrumen penelitian diantaranya adalah:

Tabel 3. Instrumen Penelitian “Wawancara kepada Direktur dan Kepala Departemen”

Variabel	Kisi-Kisi Wawancara	Ket
Historiografi		
Latar Belakang Aqobah International School	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Aqobah International School 2. Latar belakang mendirikan Aqobah International School 3. Tantangan ketika mendirikan Aqobah International School 	
Kerangka Teori	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gagasan Pembelajaran Agama Islam Transformatif di Aqobah International School 2. Integrasi kurikulum Cambridge dan kurikulum pesantren 	
Transformative Learning at Aqobah International School		

⁵⁷ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 147.

⁵⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 263.

Transformative Learning	1. Keterampilan kritis dan pemikiran kreatif di antara santri 2. Fasilitas dan sarana prasarana yang diberikan kepada santri	
Disorientasi Dialektikal	1. Metode khusus untuk membimbing santri 2. Program untuk menciptakan pendidikan islam di lingkungan pesantren yang sehat	
Refleksi Kritis	1. Pengalaman belajar agama islam yang diperoleh santri 2. Metode khusus atau program untuk mengakomodasi perkembangan belajar santri	
Konteks Sosial	1. Strategi dalam memfasilitasi interaksi sosial antar santri dalam konteks pembelajaran kolaboratif 2. Dampak interaksi sosial santri terhadap transformasi pembelajaran agama islam	
Pemahaman Kritis	1. Upaya santri dalam mengembangkan kemampuan berpikir fleksibel 2. Metode khusus untuk membantu santri menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan	
Pendekatan Andragogi	1. Upaya membangun kemandirian santri 2. Metode yang digunakan di Ponpes Aqobah International School untuk memberikan pengalaman belajar bagi santri 3. Implementasi <i>learning by doing</i> di Aqobah International School 4. Motivasi Santri 5. Penerapan <i>Problem Based Learning</i> di Aqobah International School	
Pendidikan Seumur Hidup	1. Strategi Aqobah International School dalam menciptakan kesan belajar santri 2. Bentuk aplikatif dari ajaran Pondok Pesantren Aqobah International School yang diterapkan santri	
Implementasi Transformative Education		
Pendidikan islam transformatif di Aqobah International School	1. Langkah AIS dalam konteks aktualisasi konsep diri 2. Upaya AIS untuk menciptakan kolaborasi dan solidaritas dalam mencapai tujuan pendidikan transformatif 3. Fokus AIS dalam menyampaikan konten yang berfokus pada pemahaman kritis, refleksi, dan transformasi. 4. Langkah AIS dalam mengelola program pendidikan, alokasi sumber daya, pengambilan keputusan strategis, dan pemantauan efektivitas program 5. Penerimaan, pengakuan dan tahap berduka/empati yang dilakukan AIS sebagai proses <i>character building</i>	
HASIL PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF DI AIS		
Hasil	1. Contoh konkret tentang bagaimana pendidikan Islam transformatif telah menghasilkan perubahan positif dalam kehidupan dan pandangan santri di pondok pesantren 2. Metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan di pondok pesantren Aqobah International School (konteks pendidikan islam transformatif)	

Tabel 4. Instrumen *Transformative Education* Santri di AIS

NO	Transformative Education	Indikator	AIS
1	Perspektif	Konsep diri	Konsep Diri “Egosentris dalam

	Tujuan		Memilih Pendidikan” 1. Keputusan “Bingung/tidak” memilih di AIS Sebagai “Pemikiran Kritis” Dalam memilih Sekolah 2. Penyebab Menjatuhkan pilihan di AIS Ada pemberdayaan, pengembangan, dan etika mengapa memilih di AIS.
2	Perspektif Struktural	Pentingnya kolaborasi dan solidaritas dalam mencapai tujuan pendidikan transformatif	Komunikasi Santri 1. Kolaborasi 2. Solidaritas
3	Perspektif Konten	pentingnya pendidikan transformatif dalam menyampaikan konten yang berfokus pada pemahaman kritis, refleksi, dan transformasi.	Pendalaman AIS 1. Memahami diri sendiri dalam memahami ajaran di AIS. 2. Pengelolaan Program Pendidikan “berdasarkan Sikap santri”
4	Perspektif eksekutif	pengelolaan program pendidikan, alokasi sumber daya, pengambilan keputusan strategis, dan pemantauan efektivitas program	
5	Perspektif proses	1. <i>Receptivity</i> (Penerimaan)	Penerimaan terhadap kemandirian
		2. <i>Regognition</i> (Pengakuan)	Pengaruh yang ditimbulkan atas pengakuan “Perubahan sebelum dan sesudah”
		3. <i>Grieving</i> (Tahapan Berduka)	Ajaran Berkesan dalam hidup yang bisa diaplikasikan

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif, dilakukan ketika proses pengumpulan data dalam periode tertentu.⁵⁹ Teknik analisis data merupakan teknik atau cara untuk mengubah data menjadi informasi sehingga membentuk data yang memiliki karakter sehingga data yang dihasilkan lebih mudah di pahami dan

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2018), 246.

diolah sehingga bisa digunakan untuk menemukan solusi dari masalah-masalah penelitian.⁶⁰

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara kolaboratif melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan inferensi atau verifikasi.⁶¹ Penerapan Teknik dalam menganalisa data pada penelitian ini adalah dibawah ini:

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti mengumpulkan seluruh berbagai data, dimana telah terkumpul, memilah dan memilih data-data pokok, serta mengaksentuasikan pada data-data penting yang merujuk pada fokus dan tujuan penelitian.

2) Penyajian data (*data display*)

Informasi yang direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi teks naratif deskriptif, bagan, tabel, gambar, dan semacamnya agar dapat memudahkan pemahaman fokus penelitian.

3) Penarikan kesimpulan

Lebih lanjut setelah penyajian data secara terperinci, maka peneliti dapat menarik kesimpulan hasil temuan penelitian. Selain itu, tahap ini juga digunakan peneliti untuk melakukan verifikasi atas kesimpulan hasil temuan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif meliputi tahapan triangulasi mendalam. Triangulasi metodologi mengacu pada penggunaan berbagai metode pengumpulan data, triangulasi sumber data melibatkan penggunaan sumber data yang berbeda, dan triangulasi pengumpulan data melibatkan beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah. Semua ini merupakan usaha untuk memvalidasi informasi yang telah ditemukan. Hasilnya, informasi yang diperoleh menjadi lebih runtut, lengkap dan aman, serta kekuatan informasi pun meningkat.⁶²

⁶⁰ Fauzi, dkk, *Metodologi Penelitian*, 95.

⁶¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 246.

⁶² Fauzi, dkk, *Metodologi Penelitian*, 157.